

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN CITRA TUBUH PADA PASIEN YANG MENJALANI KEMOTERAPI DI RS BALADHIKA HUSADA JEMBER

Nutotul Imamah¹. Awatiful Azza². Yeni Suryaningsih³

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Jember

1) imamahnutotul@gmail.com 2) awatiful.azza@yahoo.com

3) yenisuryaningsihfikes@gmail.com

ABSTRAK

Kemoterapi merupakan salah satu terapi kanker. Selain membunuh sel kanker kemoterapi juga berefek pada sel-sel sehat yang normal, terutama yang cepat membelah atau cepat tumbuh seperti rambut, lapisan mukosa usus dan sumsum tulang sehingga dapat menyebabkan kebotakan, diare, sembelit, mual, muntah, kuku menjadi hitam, perubahan berat badan. Persepsi negatif terhadap efek samping akibat kemoterapi dapat menimbulkan perubahan citra tubuh kearah negatif, rasa tidak percaya diri individu, rasa minder, rasa putus asa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mencari hubungan antara persepsi dengan citra tubuh pasien yang menjalani kemoterapi. Populasi penelitian ini adalah pasien yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Huasada Jember dengan sampel sejumlah 42 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner berupa skala linkert dan *Body Image Scale*. Hasil penelitian menggunakan uji *spearman rank* diperoleh $p \text{ value} = 0,000$ dimana $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ menunjukkan terdapat hubungan antara persepsi dengan citra tubuh pada pasien kemoterapi. Perawat sebagai konselor diharapkan dapat memberikan konseling tentang dampak dari kemoterapi sehingga pasien lebih adaptif terhadap efek samping yang ditimbulkan oleh kemoterapi.

Kata Kunci : Persepsi; Citra Tubuh; Kemoterapi
Daftar Pustaka 15 (2000 - 2015)

ABSTRACT

Chemotherapy is one of the commonly used methods in treating cancer. Not only killing the cancerous cells, chemotherapy also shows effect on normal cells, particularly the ones which divide or grow rapidly like hair, colon mucous cells, as well as the spinal cord that leads to hairfall, diarrhea, constipation, nausea, vomitting, black nails, and changes on bodyweight. Negative perception over the side effect of chemotherapy may impose changes on body images towards negative manner, inconfidence, as well as deperation. This research employs cross sectional approach intended to find out the correlation between perception and body Senses to the patient who undergoes chemotherapy. The population of

this research is the entire patients who undergo chemotherapy at Baladhika Husada Hospital Jember. As many as 42 individuals are taken as the sample of this research. The sampling collection technique used in this research is purposive sampling. The instrument used in this research is questionnaire, in the form of likert scale and Body Image Scale. The results of this research, when tested using sprarman rank test, generates $p \text{ value} = 0,000$, where $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ demonstrates the existence of correlation between perception and body images of the patients who undergo chemotherapy. Nurses, as te counseling agents, are expected to provide more advice regarding the effect of chemotherapy to the atients in order that they are more adaptive to the side effects caused by the chemotherapy treatment.

Keywords: Perception; Body Image; chemotherapy
Bibliography 15 (2000 - 2015)

PENDAHULUAN

Kanker adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal (Maharani, 2009). Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak, yaitu sekitar 68.638 dan 61.230 orang (Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, 2015).

Menurut Sukardja (2000) cara terapi kanker ada bermacam-macam. Salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi adalah

tindakan ganda terhadap sel untuk menghentikan progresi siklus sel, dapat melibatkan terapi kombinasi dan bertindak secara selektif atau tidak selektif (Corwin, 2009). Kemoterapi menggunakan obat-obatan dari berbagai kelas berbeda untuk menghancurkan sel-sel yang berada di stadium S, M, atau G awal siklus sel (Corwin, 2009). Selain membunuh sel kanker, obat kemoterapi juga berefek pada sel-sel sehat yang normal, terutama yang cepat membelah atau cepat tumbuh seperti rambut, lapisan mukosa usus dan sumsum tulang (Yusuf, 2007; Susanti & Tarigan, 2012).

Menurut Chaplin (2010); Purba et al. (2012) menyatakan bahwa citra tubuh atau *body image* atau *body concept* adalah ide

seseorang mengenai penampilan badannya dihadapan orang lain. Persepsi dapat diartikan sebagai proses diterimanya rangsangan melalui panca indra yang didahului oleh perhatian sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan dan menghayati tentang hal yang diamati, baik yang ada di luar maupun dalam diri individu (Sunaryo, 2004). Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu individu yang mempersepsi, sesuatu yang akan dipersepsi, dan situasi (Robbins, 1998; Irfani, 2008).

Penderita kanker yang menjalani kemoterapi di hadapkan dengan kenyataan bahwa efek samping kemoterapi memberikan perubahan pada tubuhnya. Apabila efek samping kemoterapi memberikan dampak perubahan tubuh yang signifikan maka dapat menimbulkan gangguan citra tubuh yang dimilikinya. Gangguan tersebut dapat terjadi karena persepsi klien tentang perubahan pada tubuhnya.

Hasil pengambilan data awal yang dilakukan di RS Baladhika Husada pada tanggal 10 Desember 2015 adalah jumlah pasien kanker yang datang ke unit kemoterapi selama 5

bulan terakhir sebanyak 47 pasien. Menurut pernyataan perawat, dari 6 seri pengobatan kemoterapi tidak sedikit pasien yang tidak melanjutkan kemoterapi akibat pengaruh psikologis yang buruk terhadap efek samping kemoterapi yang dialami. Efek samping yang paling sering terjadi dan dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien adalah mual, muntah, diare, dan sariawan. Efek samping lain yang sering terjadi yaitu rambut rontok, dan kuku menjadi hitam. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengkorelasikan antara persepsi pasien kanker baik persepsi positif dan negatif dengan citra tubuh atau *body image* pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan persepsi dengan citra tubuh pada pasien yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember.

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi persepsi pada pasien yang menjalani

kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember.

- a. Mengidentifikasi citra tubuh pada pasien yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember.
- b. Menganalisis hubungan persepsi dengan citra tubuh pada pasien yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan utama untuk mencari hubungan antara persepsi dengan citra tubuh pasien kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember.

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalani kemoterapi di ruang rawat jalan unit kemoterapi RS Baladhika Husada Jember sejumlah 47 pasien dalam kurun waktu 5 bulan terakhir, dengan jumlah sampel yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 42 responden. menggunakan teknik sampling

nonprobability sampling dengan menggunakan teknik *puposive sampling*.

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Usia Pasien yang Menjalani Kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember, Mei - Juni 2016

Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase
10-20	2	4,8%
21-30	1	2,4%
31-40	1	2,4%
41-50	20	47,6%
51-60	14	33,5%
61-70	4	9,5%
Jumlah	42	100%

Berdasarkan data yang diperoleh dari 42 responden didapatkan hasil sebagai berikut: usia responden terbanyak berada di rentang 41-50 tahun yaitu 20 (47,6%).

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pasien yang Menjalani Kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember, Mei – Juni 2016

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tidak sekolah	2	4,8%
SD	18	42,9%
SMP	10	23,8%
SMA/SLTA	9	21,4%
Sarjana	3	7,1%
Jumlah	42	100%

Tingkat pendidikan pasien yang menjalani kemoterapi terbanyak adalah SD yaitu sejumlah 18 (42,9%).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pasien yang Menjalani Kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember, Mei – Juni 2016

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	9	21,4%
Perempuan	33	78,6%
Jumlah	42	100%

Mayoritas jenis kelamin pasien kemoterapi perempuan yang menjadi responden sebanyak 33 (78,6%).

B. Data Khusus

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi di RS Baladhika Husada Jember, Mei – Juni 2016

Persepsi	Frekuensi	Persentase
Persepsi negatif	35	83,3%
Persepsi positif	7	16,7%
Jumlah	42	100%

Berdasarkan tabel 5.4 bahwa mayoritas pasien kemoterapi memiliki persepsi negatif yaitu sebanyak 35 responden (83,3%).

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Citra Tubuh di RS Baladhika Husada Jember, Mei – Juni 2016

Citra tubuh	Frekuensi	Persentase
Citra tubuh negatif	37	88,1%
Citra tubuh positif	5	11,9%
Jumlah	42	100%

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa mayoritas pasien kemoterapi memiliki citra tubuh negatif yaitu sebanyak 37 responden (88,1%).

Penelitian ini menggunakan uji statistik *spearman rank* diperoleh $p\text{ value} = 0,000$, dimana $p\text{ value} < \alpha$ (0,05). Sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan persepsi dengan citra tubuh pada pasien yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember, dengan koefisien korelasi atau $r = 0,822$, artinya memiliki kekuatan hubungan yang kuat antara persepsi dengan citra tubuh pada pasien yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember. Sehingga semakin pasien memiliki persepsi negatif maka citra tubuh juga akan semakin negatif.

PEMBAHASAN

Persepsi Pasien yang Menjalani Kemoterapi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada seluruh sampel yang jumlahnya 42 responden, pasien yang menjalani kemoterapi memiliki persepsi negatif 35 pasien (83,3%) dan pasien yang memiliki persepsi positif sejumlah 7 pasien

(16,7%). Persepsi seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Pieter & Lubis (2010) persepsi dipengaruhi oleh: Minat, Kepentingan, Kebiasaan, Konstansi. Semakin tinggi minat dan kepentingan seseorang terhadap suatu objek atau peristiwa maka semakin tinggi juga minat dan kepekaannya dalam memersepsikan objek atau peristiwa.

Hal tersebut dapat diartikan bahwasannya kemoterapi merupakan suatu tindakan medis yang dapat ditempuh seseorang yang didiagnoskan kanker. Sehingga pasien yang akan menjalani kemoterapi berusaha membentuk persepsi dengan mencari tahu tentang kemoterapi misalnya dengan cara bertanya pada keluarga, teman atau seseorang yang pernah melakukan kemoterapi sebelumnya. Akibat suatu informasi yang salah dapat berdampak pada persepsi seseorang. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Wahyuni, Huda & Utami (2015) yaitu pengalaman pasien kanker stadium lanjut yang menjalani kemoterapi dimana partisipan dalam penelitian tersebut umumnya telah mendengar tentang kemoterapi dari

media internet, teman, keluarga yang pada dasarnya pengetahuan yang diperoleh tidak akurat sehingga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap efek kemoterapi kanker. Sehingga pasien yang akan menjalani kemoterapi berusaha membentuk persepsi dengan mencari tahu tentang kemoterapi misalnya dengan cara bertanya pada keluarga, teman atau seseorang yang pernah melakukan kemoterapi sebelumnya. Akibat suatu informasi yang salah dapat berdampak pada persepsi seseorang. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Wahyuni, Huda & Utami (2015) yaitu pengalaman pasien kanker stadium lanjut yang menjalani kemoterapi dimana partisipan dalam penelitian tersebut umumnya telah mendengar tentang kemoterapi dari media internet, teman, keluarga yang pada dasarnya pengetahuan yang diperoleh tidak akurat sehingga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap efek kemoterapi.

Apabila suatu objek atau peristiwa semakin sering dirasakan seseorang maka semakin terbiasa dirinya di dalam membentuk persepsi. Kemoterapi diberikan

secara berulang (terdiri dari beberapa seri). Hal ini berkaitan dengan efek samping yang dialami oleh pasien. Awalnya mereka telah mempunyai persepsi negatif tentang kemoterapi kemudian kejadian ini berulang setiap kali pasien menempuh tahap demi tahap kemoterapi. Seperti yang dijelaskan oleh Setiawan (2015) bahwa pengalaman awal pengobatan merupakan pengalaman yang sangat berharga yang terjadi pada individu terutama untuk masa-masa yang akan datang, pengalaman tersebut sangat menentukan kondisi mental individu di kemudian hari.

Kecenderungan seseorang untuk selalu melihat objek atau kejadian secara konstan sekalipun sebenarnya itu bervariasi dalam bentuk, ukuran, warna, dan kecemerlangan dapat dialami oleh pasien kemoterapi. Persepsi negatif dapat ditimbulkan sebagai hasil dari penglihatan pasien ke pasien lainnya yang kemungkinan kondisinya lebih buruk.

Selain faktor diatas peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang kemoterapi juga dapat mempengaruhi persepsi. Terlebih dalam penelitian ini tingkat

pendidikan pasien yang paling banyak ialah SD sejumlah 18 pasien (42,9%), SMP sejumlah 10 pasien (23,8%), SMA sejumlah 9 pasien (21,4%), Sarjana sejumlah 3 pasien (7,1%) dan tidak sekolah 2 pasien (4,8%). Hal ini sejalan dengan oleh Notoatmojo (2000; Lutfa & Maliya, 2008) bahwa pendidikan seseorang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan, karena hasil pendidikan membentuk pola berpikir, pola persepsi dan sikap pengambilan keputusan seseorang.

Citra Tubuh Pasien yang Menjalani Kemoterapi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada seluruh sampel yang berjumlah 42 pasien yang mnejalani kemoterapi bahwa sebagian besar pasien memiliki citra tubuh negatif sejumlah 37 pasien (88,1%) dan pasien yang memiliki citra tubuh positif sejumlah 5 pasien (11,9%). Menurut pendapat peneliti besarnya jumlah pasien yang memiliki citra tubuh negatif disebabkan karena terjadinya perubahan dari segi fisik akibat efek samping yang ditimbulkan

kemoterapi. Perubahan kondisi fisik pada pasien sangat bervariasi seperti rambut mengalami kebotakan atau *alopecia*, diare, sembelit, kesemutan, kelemahan pada kaki, mual, muntah, pusing, berkurangnya nafsu makan yang berakibat pada penurunan berat badan, pucat, kuku menjadi hitam, kulit menjadi kusam dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yaitu ketika seseorang mengalami pengobatan kemoterapi pasti akan mengalami efek dari pengobatan tersebut dan dari sekian efek tersebut akan berpengaruh terhadap *body image* atau citra tubuh, sehingga akan mengalami gangguan citra tubuh.

Sebagian besar pasien yang menjalani kemoterapi yaitu pada rentang usia 40-50 tahun dan berjenis kelamin wanita, dimana pada usia tersebut tergolong usia produktif. Peneliti berpendapat bahwa dalam rentang usia 40-50 tahun pasien masih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan telah menikah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Melia, Putrayasa & Aziz (2010) bahwasannya penurunan fungsi fisik lebih dirasakan wanita

dengan usia yang lebih muda yaitu usi 31-64 tahun dibandingkan wanita berusia lebih tua yaitu usia 65-80 tahun dan pasien yang lebih tua memiliki kemampuasn emosional yang lebih stabil dibandingkan pasien yang lebih muda, dan pada wanita yang berusia lebih muda memiliki harapan yang lebih besar terhadap kemampuan aktivitasnya sehingga perubahan akan status kesehatannya sangat dirasakan.

Hubungan Persepsi dengan Citra Tubuh pada Pasien yang Menjalani Kemoterapi

Pemberian kemoterapi secara berkala berbagai macam efek samping. Efek samping yang akan terjadi meliputi: supresi pada sumsum tulang belakang, gangguan pencernaan seperti mual dan muntah, kehilangan nafsu makan, perubahan berat badan, perubahan rasa, konstipasi, diare, rambut rontok, fatigue, kerusakan hati dan gangguan sistem saraf pusat (Niccolai et al, 2004; Nagla et al, 2010). Pasien kanker 75% memiliki masalah kesehatan fisik dan psikologis yang berhubungan dengan terapi kankernya (Aziz & Rowland, 2003;

Potter & Perry, 2009; Wahyuni, Huda & Utami, 2015).

Anggapan bahwa efek samping kemoterapi itu buruk, menyakitkan, dapat mempengaruhi konsep diri salah satunya ialah citra tubuh. Bajpai (2013; Wahyuni, Huda & Utami, 2015) mengatakan bahwa kejadian alopesia sebagai efek samping yang dialami penderita dapat mengganggu citra diri, kepercayaan diri, dan memberikan trauma tambahan yang akan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi. Hubungan persepsi dengan citra tubuh pada pasien kemoterapi adalah ketika pasien meyakini bahwa kemoterapi akan menimbulkan efek yang dapat membuat dirinya mengalami perubahan fisik secara signifikan dan pasien tidak menyukai hal itu maka pasien akan merasa menjadi orang yang kurang menarik kemudian terjadi perubahan citra tubuh pasien menjadi kearah negatif. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan kepada 42 pasien yang menjalani kemoterapi tahap akhir dengan menggunakan uji statistik *spearman rank* diperoleh *p value* = 0,000, dimana *p value* < α

(0,05). Sehingga H1 diterima dengan koefisien korelasi atau $r = 0,822$, artinya mempunyai kekuatan hubungan yang kuat antara persepsi dengan citra tubuh pada pasien yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember. Menurut hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dengan citra tubuh yaitu semakin negatif persepsi pasien tentang efek kemoterapi maka semakin negatif pula citra tubuh yang dimiliki oleh pasien yang menjalani kemoterapi. Menurut Lestari (2013) apabila seseorang yang memersepsikan dirinya mempunyai kekurangan hal tersebut akan mempengaruhi terjadinya gangguan perubahan *body image*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi pada pasien yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember, memiliki persepsi negatif

sebanyak 35 pasien (83,3%) dan pasien yang memiliki persepsi positif sejumlah 7 pasien (16,7%).

2. Citra tubuh pada pasien yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember, sebagian besar pasien memiliki citra tubuh negatif sejumlah 37 pasien (88,1%) dan pasien yang memiliki citra tubuh positif sejumlah 5 pasien (11,9%).
3. Ada hubungan persepsi dengan citra tubuh pada pasien yang menjalani kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi:

1. Pasien yang menjalani kemoterapi

Berdasarkan hasil penelitian ini pasien dapat menggali informasi lebih dalam tentang efek kemoterapi yang dijalani kepada tenaga yang berkompeten dan informasi yang diperoleh bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya sehingga pasien dapat lebih adaptif dalam mengikuti kemoterapi.

2. Keluarga

Berdasarkan hasil dari penelitian ini keluarga dapat memberikan dukungan secara maksimal kepada anggota keluarga yang menjalani kemoterapi agar meningkatkan motivasinya dalam menjalani kemoterapi sekaligus memberikan kesiapan secara psikologis untuk menerima seburuk apapun efek samping yang ditimbulkan kemoterapi.

3. Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan dalam melakukan proses keperawatan dapat lebih *care* dalam melakukan pengkajian status kesehatan sebelum kemoterapi, tidak hanya kesehatan fisik yang dijadikan ukuran akan tetapi melakukan pemeriksaan kondisi mental dan psikologis dapat membantu menurunkan gangguan yang disebabkan kemoterapi serta dapat menurunkan angka *drop out* akibat gangguan psikologis yang bermakna.

4. Institusi Rumah Sakit

Kondisi ini dapat dijadikan sebagai evaluasi oleh instansi dalam upaya memperbaiki pelayanan yang

dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pasien.

5. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai intervensi yang tepat bagi pasien yang menjalani kemoterapi dengan kondisi citra tubuh yang negatif. Selain itu dalam melakukan penelitian dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas item soal dan diantaranya ada yang tidak valid dapat di ubah dalam tata bahasanya dan di uji kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Corwin, E.J. 2009. *Buku Saku Patofisiologi Edisi Revisi 3*. Jakarta: EGC.
- Irfani, N. 2008. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kematian Dengan Ketakutan Akan Kematian Pada Wanita Penderita Kanker Payudara*. <http://publication.gunadarma.ac.id>
- Lestari, Sri. 2013. *Hubungan Antara Lamanya Kemoterapi Dengan Body Image Pasien Leukemia Limfosit Akut Pada Anak Pra Sekolah Di RSUD DR. Moewardi Surakarta*. [Eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)
- Lutfi, Umi & Maliya, Arina. 2008. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Dalam Tindakan Kemoterapi Di Rumah Sakir DR. Moewardi Surakarta*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>
- Maharani, S. 2009. *Mengenal 13 Jenis Kanker dan Pengobatannya*. Jogjakarta: Katahati.
- Melia, E.KD.A., Putrayasa, I.D.P.Gd., Aziz, A. 2010. *Hubungan Antara Frekuensi Kemoterapi Dengan Status Fungsional Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUP Sanglah Denpasar*. <https://www.download.portalgaruda.org>
- Nagla, Hamdi K.K., El-Din, S.A., Salem, M.A. 2010. *The Effect of Combining Herbal Therapy with Conventional Chemotherapy on the Incidence of Chemotherapy Side Effects in 2nd Stage Breast Cancer Patients*. <https://www.americanscience.org>
- Pieter, H.Z., Lubis, N.L. 2010. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Purba, Y., Sitepu, Nova E., Kristina V., Zai, Ester J. 2012. *Pengaruh Efek Samping Kemoterapi Terhadap Gangguan Konsep Diri Pasien Kanker di RSUP H. Adam Malik Medan 2012*. <http://www.sari-mutiara.ac.id>
- Rasjidi, I. 2013. *Buku Ajar Onkologi Klinik*. Jakarta: EGC.
- Setiawan, Satria D. 2015. *The Effect Of Chemotherapy In Cancer Patient To Anxiety*. J Majority Vol. 4 No.4. Juke.kedokteran.unila.ac.id
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Susanti, L., Tarigan M. 2012. *Karakteristik Mual dan*

*Muntah Serta Upaya
Penanggulangan Oleh
Penderita Kanker Yang
Menjalani Kemoterapi.*
<http://jurnal.usu.ac.id>

Wahyuni, D., Huda, Nurul., Utami,
Gamy T. 2015. *Studi
Fenomenologi: Pengalaman
Pasien Kanker Stadium
Lanjut Yang Menjalani
Kemoterapi.* JOM Vol. 2
No.2. jom.unri.ac.id

..... 2015. *Stop Kanker.* Jakarta:
Pusat Data dan Informasi
Kementerian Kesehatan RI.
www.depkes.go.id

